BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran Kontekstual dengan Teknik SQ3R, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

Pertama, siswa yang memperoleh pembelajaran Kontekstual dengan Teknik SQ3R menunjukkan peningkatan pemahaman matematis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pemahaman matematis di kedua kelas, walaupun keduanya dalam kualifikasi sedang.

Ke-dua, siswa yang memperoleh pembelajaran Kontekstual dengan Teknik SQ3R menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir matematis lebih baik lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran Kontekstual dengan Teknik SQ3R berada pada kualifikasi sedang, sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi kurang.

Ke-tiga, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa antara kelompok atas, sedang, dan rendah yang memperoleh pembelajaran

kontekstual dengan teknik SQ3R. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis yang paling tinggi terdapat pada kelompok atas. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau kelompok atas lebih cepat untuk dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kontekstual dengan teknik SQ3R.

Ke-empat, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa antara kelompok atas, sedang, dan rendah yang memperoleh pembelajaran kontekstual dengan teknik SQ3R. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis yang paling tinggi terdapat pada kelompok atas. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau kelompok atas lebih cepat untuk dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kontekstual dengan teknik SQ3R.

Ke-lima, terdapat korelasi yang positif antara pemahaman matematis dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada kelas kelompok eksperimen diperoleh hasil bahwa korelasi pemahaman matematis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa lebih besar dibandingkan dengan kelas kelompok kontrol.

Ke-enam, sikap siswa terhadap pelajaran matematika, pembelajaran Kontekstual dengan Teknik SQ3R dan terhadap soal pemahaman matematis dan kemampuan berpikir kritis adalah positif. Pembelajaran ini juga membuat siswa lebih antusias dan semangat belajarnya meningkat, tumbuhnya sikap percaya diri dan keberanian dalam berkomunikasi.

Ke-tujuh, aktivitas siswa yang memperoleh pembelajaran Kontekstual dengan Teknik SQ3R lebih aktif dalam belajar, terutama berdiskusi dengan temannya, dan

juga siswa lebih berani mengemukakan atau mengajukan pertanyaaan kepada guru, serta lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

B. Saran

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan:

1. Pembelajaran kontekstual dengan teknik SQ3R hendaknya menjadi salah satu alternatif pembelajaran di kelas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis matematis siswa.
2. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kontekstual dengan teknik SQ3R membutuhkan pengaturan waktu yang baik karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk selalu menyelesaikan masalah tanpa terlebih dahulu diberikan konsepnya. Untuk siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional (biasa) hal ini membutuhkan penyesuaian yang membutuhkan waktu dan kadang memerlukan usaha ekstra guru dalam mendorong siswa agar terlibat aktif. Dengan demikian, sebaiknya guru pintar melakukan pengaturan waktu karena pengaturan waktu yang efektif sangat diperlukan.
3. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diambil dari Sekolah Menengah Atas peringkat sedang dan menurut hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran kontekstual dengan teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis matematik siswa pada siswa Sekolah Menengah Atas peringkat sedang. Untuk selanjutnya, penelitian sebaiknya dilakukan pada siswa Sekolah

Menengah Atas peringkat rendah, sehingga generalisasi hasil penelitian dapat lebih luas meliputi sekolah peringkat sedang dan rendah.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti kemampuan lain yang belum terjangkau penulis, seperti kemampuan penalaran, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik SQ3R.
5. Sebelum mengembangkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi hendaknya memperhatikan kemampuan matematis tingkat awal seperti pemahaman, pemecahan masalah.
6. Guru sebaiknya lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih menyukai matematika.
7. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti peningkatan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis matematis tidak hanya berdasarkan tingkat kemampuan, tetapi dikelompokkan berdasarkan gender atau yang lainnya.